

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengeluaran ASI (air susu ibu) masih menjadi masalah yang dialami sebagian ibu nifas karena tidak lancarnya pengeluaran ASI. Pengeluaran ASI yang kurang pada hari-hari pertama setelah melahirkan disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI, sehingga ibu akan berhenti memberikan ASI secara dini. Penelitian oleh Blair (2003) menunjukkan bahwa 95 ibu *post partum* yang menyusui bayinya ditemukan produksi ASI nya menurun jika rangsangan hisapan bayi menurun atau berkurang. Menurut penelitian Colin dan Scoot (2002) yang dilakukan di Australia menjelaskan bahwa 95 ibu *post partum* berhenti menyusui karena produksi ASI kurang.

Pengeluaran ASI kurang akan berdampak pada cakupan ASI eksklusif, karena ibu akan memberikan susu formula dalam memenuhi kebutuhan bayinya. Cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia menurut WHO (2016) tahun 2007-2014 sekitar 36%. Berdasarkan data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, ASI eksklusif di Indonesia sekitar 37,3% (Kemenkes RI, 2018). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung dalam tiga tahun terakhir mengalami naik turun. Pada tahun 2015 pencapaian ASI eksklusif sebesar 33,5%, tahun 2016 menjadi 48% dan tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 32,21%, cakupan ini masih jauh dari target yaitu 60% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2017). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015 mencapai

50,4%, 2016 sebesar 62,66%, data tersebut menunjukkan capaian pemberian ASI eksklusif Kabupaten Lampung Tengah berada dibawah cakupan target yaitu 80%.

Pengeluaran ASI tidak lancar disebabkan oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung produksi ASI yaitu perilaku menyusui seperti : waktu inisiasi dan waktu menyusui, nutrisi dan asupan cairan, bentuk atau keadaan puting ibu, psikologi. Faktor tidak langsung yaitu umur, paritas, pengetahuan, kelainan anatomi dan berat badan lahir bayi. Selain itu, penyebab utama pengeluaran ASI tidak lancar, yaitu manajemen laktasi yang benar (Maryunani, 2015).

Pengeluaran ASI yang tidak lancar atau kurang akan menyebabkan bayi tidak puas setiap setelah menyusui, bayi sering menangis/rewel, berat badan bayi meningkat kurang dari rata rata 500 gr/bulan, BAK bayi < 6 kali dalam 24 jam (Rini & Kumala, 2017). Upaya mengatasi ASI kurang/tidak lancar dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi, yaitu teknik pijat oketani, pijat oksitosin, teknik marmet, kompres hangat, akupresur, breast care, dan herbal.

Pijat oketani merupakan perawatan payudara yang unik yang pertama kali dipopulerkan oleh Sotomi Oketani dari Jepang dan sudah dilaksanakan di beberapa negara antara lain Korea, Jepang dan Bangladesh. Sotomi menjelaskan bahwa menyusui dapat meningkatkan kedekatan (*bondhing*) antara ibu dengan bayi sekaligus mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak secara alami. Pijat oketani dapat membantu ibu menyusui dalam mengatasi kesulitan saat menyusui bayi mereka (Machmudah, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Buhari (2018) menunjukkan frekuensi menyusui pada ibu post partum hari pertama lebih tinggi

pada kelompok pijat oketani dengan nilai *mean* (5,25) dibandingkan dengan pijat oksitosin dengan nilai *mean* (4,52) dan nilai p 0,003. Menurut penelitian Astari & Macmudah (2019) menunjukkan ada beda frekuensi menyusui, frekuensi, BAK pada hari ke tujuh setelah diberikan intervensi pijat oketani dengan *P Value* 0,000 ($P < 0,05$) yang berarti pijat oketani efektif mempengaruhi frekuensi menyusui dan BAK.

Daun jintan merupakan salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai ramuan tradisional di Indonesia. Daun jintan dipercaya dapat meningkatkan produksi ASI. Daun jintan ini memiliki kandungan zat gizi tinggi, terutama zat besi dan karoten. Ditemukan pula bahwa konsumsi daun jintan berpengaruh nyata terhadap peningkatan kadar beberapa mineral seperti zat besi, kalium, seng dan magnesium dalam ASI serta mengakibatkan peningkatan berat badan bayi secara nyata (Syarif dkk, 2014). Berdasarkan hasil penelitian Ariescha (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari daun bangun-bangun terhadap produksi ASI. Hasil signifikan menunjukkan bahwa $p = 0,000 < 0,005$, sedangkan penelitian Idris (2012) yang berjudul pengaruh daun jintan (*coleus amboinicus*) untuk meningkatkan produksi ASI menunjukkan hasil ada pengaruh daun jintan terhadap peningkatan produksi ASI.

Studi pendahuluan yang dilakukan bulan Desember di PMB Sri Nowo Retno terdapat 15 ibu nifas yang dilakukan observasi kelancaran ASI dan diperoleh hasil di PMB Sri Nowo Retno terdapat 9 dari 15 ibu nifas (60%) dengan ASI tidak lancar, sedangkan di PMB Lolita terdapat 13 ibu nifas yang dilakukan observasi kelancaran ASI terdapat 8 dari 13 ibu nifas (61,5%) dengan ASI tidak lancar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ariescha (2018) pengaruh pemberian daun bangun bangun (*Coleus Amboenicus Lour*) terhadap produksi ASI di Desa Candirejo hanya membahas efektifitas daun jintan terhadap produksi ASI pada ibu nifas, sedangkan penelitian yang dilakukan Buhari (2018) Perbandingan pijat oketani dan oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *post partum* hari pertama sampai hari ketiga di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar hanya membahas efektifitas pijat oketani terhadap produksi ASI ibu *post partum*. Sementara penelitian saya akan mengkaji perbedaan efektifitas dari daun jintan dan pijat oketani terhadap kelancaran ASI ibu nifas, dengan memodifikasi daun jintan menjadi jus.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Efektifitas Jus Daun Jintan dan Pijat Oketani terhadap Kelancaran ASI Ibu Nifas di PMB Lolita dan PMB Sri Nowo Retno Punggur Lampung Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Studi pendahuluan yang dilakukan bulan Desember di PMB Sri Nowo Retno terdapat 15 ibu nifas yang dilakukan observasi kelancaran ASI dan diperoleh hasil di PMB Sri Nowo Retno terdapat 9 dari 15 ibu nifas (60%) dengan ASI tidak lancar, sedangkan di PMB Lolita terdapat 13 ibu nifas yang dilakukan observasi kelancaran ASI terdapat 8 dari 13 ibu nifas (61,5%) dengan ASI tidak lancar.

Berdasarkan data rumusan masalah penelitian” Apakah ada Perbedaan Efektifitas Jus Daun Jintan dan Pijat Oketani terhadap Kelancaran ASI Ibu Nifas di PMB Lolita, PMB Sri Nowo Retno Punggur Lampung Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan efektifitas jus daun jintan dan pijat oketani terhadap kelancaran ASI ibu nifas di PMB Lolita dan PMB Sri Nowo Retno Punggur Lampung Tengah.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perbandingan rata-rata sebelum dan setelah diberikan jus daun jintan terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di PMB Lolita dan PMB Sri Nowo Retno Punggur Lampung Tengah.
- b. Untuk mengetahui perbandingan rata-rata sebelum dan setelah dilakukan pijat oketani terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di PMB Lolita dan PMB Sri Nowo Retno Punggur Lampung Tengah.
- c. Untuk mengetahui perbedaan efektifitas jus daun jintan dan pijat oketani terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di PMB Lolita dan PMB Sri Nowo Retno Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menguatkan/mendukung tindakan yang tepat untuk memperlancar ASI yaitu pijat oketani dan jus daun jintan yang bermanfaat untuk melancarkan ASI pada ibu nifas.

2. Manfaat Aplikatif

Secara aplikatif penelitian ini bermanfaat agar masalah ASI tidak lancar pada ibu nifas dapat diatasi dengan terapi komplementer/non farmakologi yaitu pijat oketani dan herbal jus daun jintan.

E. Ruang Lingkup

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan masalah ASI yang kurang atau tidak lancar dan metode penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment* dengan pendekatan *pretest posttest group design*. Populasi yang akan digunakan adalah semua ibu nifas hari ke 4 di PMB Lolita dan PMB Sri Nowo Retno Punggur Lampung Tengah tahun 2020. Variabel intervensi adalah jus daun jintan dan pijat oketani sedangkan variabel efek adalah kelancaran ASI. Lokasi penelitian dilakukan di PMB Lolita dan PMB Sri Nowo Retno Punggur Lampung Tengah Tahun 2020 dengan waktu 3 hari.